# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT., yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW., melalui perantaraan Malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah.[1]

Progam pendidikan menghafal al-Qur'an adalah program menghafal al-Qur'an dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap *lafadz-lafadz* al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghadirkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, karena al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu, sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.[2]

Al-Qur'an adalah firman Allah yang tidak terdapat kebatilan di dalamnya, dan al-Qur'an adalah mukjizat terbesar dan kekal bagi Rasulullah SAW. Allah SWT., sudah memerintahkan agar menjaganya dari perubahan dan penggantian.[3] Allah SWT., berfirman dalam surat al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ {٩}

---

[1]Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Mambaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta:Gema Insani, 2004), hal. 16.

[2]Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an,* (Surakarta: Daar An-Naba', 2008), hal. 19.

[3] Abdurrab Nawabudin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an,* (Bandung: Sinar Baru, 1991), Cet.1, hal.1.

*"Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya"* (al-Hijr: 9)[4]

Salah satu sumber ajaran agama Islam yang pertama dan utama adalah al-Qur'an, maka banyak kaum muslimin yang berusaha memahami al-Qur'an dengan cara membaca, menghafalkan, dan menafsirkan agar dapat mengamalkan isi kandungannya. Ini dilakukan agar kaum muslim menjadi orang yang terbaik berdasarkan hadits Nabi yang diriwayatkan oleh sahabat Utsman bin Affan r.a

عن عثمان رضي الله عنه عن النبي صلي الله عليه وسلم قال : خيركم من تعلم القران وعلمه

(رواه البخارى)

*"Diriwayatkan dari Utsman r.a : Nabi SAW pernah bersabda "(Muslim) yang terbaik di antara kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain"".*[5]

Al-Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW., kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah-lah yang menjaga. Penjagaan Allah kepada al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga al-Qur'an.[6]

---

[4] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 262.

[5] Al-Imam Zainuddin Ahmad bin Abdul Lathif Az-Zabidi, *Al-Tajrid Al-Sahih Li Al-Hadits Al-Jami' Al-Shahih,* (Bandung: PT Mizan Pustaka, t.th), Cet.II, hal. 870.

[6] Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-Kiat Menghafal Al-Qur'an,* (Jawa Barat: Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA,t.th), hal.3.

Menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan. Kerumitan di dalamnya yang menyangkut ketepatan membaca dan pengucapan tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab kesalahan sedikit saja adalah suatu dosa. Apabila hal tersebut dibiarkan dan tidak diproteksi secara ketat maka kemurnian al-Qur'an menjadi tidak terjaga dalam setiap aspeknya.[7]

Sudah dimaklumi bersama dan sudah sangat jelas, bahwa menghafal al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, sederhana, serba bisa dilakukan kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu khusus, kesungguhan mengerahkan kemampuan dan keseriusan.[8] Menghafal al-Qur'an itu butuh pengorbanan, ketekunan, dan juga kesabaran. Ayat demi ayat dihafalkan dan tidak pernah bosan untuk dilafakalkan.

Menghafal al-Qur'an yang terpenting adalah bagaimana kita melestarikan (menjaga) hafalan tersebut sehingga al-Qur'an tetap ada dalam dada kita. Untuk melestarikan hafalan diperlukan kemauan yang kuat dan istiqamah yang tinggi. Dia harus meluangkan waktunya setiap hari untuk mengulangi hafalannya. Banyak cara untuk menjaga hafalan al-Qur'an, masing-masing tentunya memilih yang terbaik untuknya.

Menghafal al-Qur'an berbeda dengan menghafal buku atau kamus. Al-Qur'an adalah *kalamullah*, yang akan mengangkat derajat mereka yang

---

[7] Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an,* (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), Cet.4, hal.40.

[8] Raghib As-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an,* (Solo: Aqwam, 2007), Cet.I, hal.53.

menghafalnya.[9] Allah SWT., berfirman dalam al-Qur'an surat al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ {١٧}

"*Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?"* (al-Qamar: 17)[10]

Maksudnya, Allah akan memberi kemudahan kepada orang-orang yang ingin menghafalnya. Jika ada di kalangan manusia yang berusaha untuk menghafalnya, maka Allah akan memberi pertolongan dan kemudahan baginya.[11]

Menurut Al-Qardhawi menyatakan bahwa al-Qur'an adalah ruh Rabbani, yang dengannya akal dan hati manusia menjadi hidup. Al-Qur'an merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT., sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian.[12]

Seiring berjalannya waktu, usaha-usaha pemeliharaan al-Qur'an terus dilakukan dari generasi ke generasi berikutnya. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian al-Qur'an adalah dengan cara menghafalnya.

---

[9] Abdul Aziz, *Kiat Sukses....*, hal.55.

[10] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...,* hal. 529.

[11] Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah,* (Jakarta: At-Tazkia, 2008), hal.13.

[12] Yusuf Al-Qordhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an,* (Jakarta: Gema Insani,1999), hal. 29.

Menurut Wiwi, *tahfidz* al-Qur'an atau menghafal al-Qur'an adalah suatu yang sangat mulia dan terpuji, sebab orang yang menghafalkan al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang Abdullah di muka bumi.[13] Berdasarkan hal tersebut, menghafal al-Qur'an menjadi sangat penting karena beberapa alasan, sebagaimana disebutkan oleh Ahsin sebagai berikut: Al-Qur'an diturunkan oleh malaikat Jibril, diterima secara berangsur-angsur dan diajarkan oleh Nabi SAW., secara hafalan, sebagaimana ditegaskan oleh Allah dalam surat al-Ankabut ayat 49 bahwa sesungguhnya al-Qur'an itu ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan dijelaskan pula dalam surat al-A'la: 6-7.[14]

Al-Qur'an juga merupakan kitab suci umat Islam yang dijadikan sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa (QS. 2:2), petunjuk dan pedoman hidup bagi manusia *(Hudan li an-Nas)* (QS. 2:185, QS. 27:2), serta kitab yang dijadikan sebagai bimbingan yang lurus untuk mengingatkan manusia dari siksa-Nya yang pedih dan memberikan kabar gembira bagi orang mukmin yang melakukan amal kebajikan (QS. 18:1-2).[15]

Para penghafal al-Qur'an pasti memiliki banyak problem yang mereka temui, kuat lemahnya tergantung dari motivasi yang mereka tanamkan pada diri mereka ketika mengambil keputusan untuk menghafal

---

[13] Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 13.

[14] Ahsin W. Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an,* ( Jakarta: Bumi Aksara. 2005), hal. 22-25.

[15] Syamsul Rijal Hamid, *500 Rahasia Islami Pencerah Jiwa*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2013) hal. 423.

al-Qur'an. Motivasi yang kuat, baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal) akan memberikan kekuatan pada mahasantri untuk tetap eksis dalam konsentrasi hafalannya.

Mahasiswa muslim merupakan symbol pemuda, penyandang predikat tertinggi bagi siswa muslim yang mengenyam pendidikan di perguruan timggi di Indonesia. Mahasiswa berperan sebagai *iron stock* yang merupakan aset, cadangan, harapan bangsa di masa depan baik dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara. Realita hari ini tidak sedikit mahasiswa yang termotivasi untuk menghafalkan al-Qur'an disamping adanya kesibukan dalam perkuliahan.[16] Sebagai seorang mahasiswa tentu banyak sekali tugas akademik yang harus dipenuhinya, seperti tugas membuat makalah, tugas praktikum, tugas diskusi, dan berorganisasi. Jadi, dalam hal ini mahasiswa harus bisa memprioritaskan mana yang seharusnya diprioritaskan.

Pondok pesantren merupakan bagian yang integral dari lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, nilai-nilai agama di ajarkan bagi kemajuan pembangunan bangsa dan negara.[17] Sebagaimana tujuan pondok pesantren tersebut yaitu untuk membentuk kepribadian muslim, kepribadian yang beriman dan bertakwa kapada Tuhan, berakhlak

---

[16] Nur Hidayah, *Motivasi Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2015/2016,* (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 6-7.

[17] Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisi Institusi,* (Jakarta: Erlangga, 2002), hal. 3.

mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan jalan mengabdi pada masyarakat.[18]

Pondok Pesantren di Indonesia banyak sekali yang berbasis *Tahfidzul Qur'an,* salah satunya yaitu di Pondok Pesantren Bustanu Usyaqil Qur'an (PPBUQ) yang ada di desa Kaliwungu, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Pondok Pesantren BUQ ini diasuh oleh salah seorang dosen IAIN Tulungagung yaitu Ustadz Ahmad Marzuqi, S.Th.I, M.Pd.I. Di Pondok Pesantren BUQ ini, ada beberapa santri yang berasal dari kalangan mahasiswa, yang mana selain kuliah mereka juga mengikuti program *tahfidz*. Salah satu program unggulan yang ada di PPBUQ ini yaitu kegiatan Daurah Tahfidz Al-Qur'an. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan setiap liburan perkuliahan yang diikuti oleh mahasiswa IAIN Tulungagung.[19]

Banyak mahasiswa yang ketika liburan tidak memilih untuk refreshing akan tetapi lebih memilih memanfaatkan waktu luangnya untuk mengikuti kegiatan daurah. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Ustadz Ahmad Marzuqi, S.Th.I., M.Pd.I., selaku pengasuh Pondok Pesantren Bustanu Usyaqil Qur'an, bahwa Mahasiswa yang mendaftar untuk mengikuti kegiatan daurah pada liburan semester ini lebih dari 100 anak. Dan kalau peserta yang mendaftar melebihi kuota maka akan dijadikan 2 gelombang. Hal ini dikarenakan tempatnya juga masih terbatas dan pondok juga masih dalam proses pembangunan. Meskipun demikian, semua yang

[18] *Ibid.*

[19] Observasi, tanggal 10 Desember 2019 pukul 10.15, di Pondok Pesantren Bustanu Usyaqil Qur'an

mendaftar tetap ditampung karena beliau tidak mau menolak mereka yang sudah punya niat baik untuk memanfaatkan liburannya di pondok ini.[20]

Mahasiswa yang memutuskan untuk mengikuti kegiatan daurah selama liburan tentunya harus mempunyai niat yang baik dan juga kesungguhan. Sebagaimana yang telah dirumuskan oleh Asy-Syafi'iy bahawasannya orang yang ingin menghafal al-Qur'an bahkan mempelajari ilmu apapun sangat ditekankan untuk memiliki segala potensi yaitu kecerdasan, semangat, kesungguhan, materi, seorang guru, dan masa yang lama. [21]

Kegiatan Daurah Tahfidz Al-Qur'an ini, tidak hanya khusus untuk program *tahfidzul al-Qur'an*, akan tetapi juga ada program *bin-nadhar* sebulan *khotam* dan juga untuk pemula yang masih tahap belajar. Sebagaimana yang telah di dipaparkan oleh Ustadz Ahmad Marzuqi, S.Th.I., M.Pd.I., selaku pengasuh Pondok Pesantren Bustanu Usyaqil Qur'an menjelaskan bahwa kegiatan daurah merupakan salah satu sarana untuk menjaga hafalan al-Qur'an ketika libur perkuliahan. Meskipun kuliah libur, *ngajinya* tidak boleh libur. Mereka lebih semangat nambah hafalan dan ndandani *deresan* mumpung ada waktu luang mereka manfaatkan sebaik-baiknya. Jadi, diharapkan lulus kuliah, khotam al-Qur'annya. Bagi mereka yang punya kelebihan dalam menghafal biasanya dalam satu bulan

---

[20] Wawancara dengan Ustadz Ahmad Marzuqi, S.Th.I., M.Pd.I., selaku pengasuh Pondok Pesantren Bustanu 'Usysyaqil Qur'an, tanggal 5 Desember 2019 pukul 18.30 WIB. di kediaman beliau.

[21] Ibrahim bin Ubbu Al-Hasaniy Asy-Syinqithiy, (penerjemah: Ahmad Awlad Abrah), *Rihlah Tahfidz: Metode Pendidikan dan Menghafal Al-Qur'an ala Ulama Syinqith,* (Kediri: Lirboyo Press, 2017), hal. 50.

itu bisa menambah hafalan kurang lebih 4 juz, tentunya hasilnya beda dengan hari-hari aktif masuk kuliah, karena mereka harus bisa membagi waktu dengan baik antara al-Qur'an dengan tugas kuliah mereka.[22]

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **"Mengejar Mahkota Surga (Studi Kualitatif Fenomenologis terhadap Mahasiswa yang Mengikuti Kegiatan Daurah Tahfidz saat Liburan di Pondok Pesantren Bustanu Usyaqil Qur'an Kaliwungu Ngunut Tulungagung)".**

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah proses pengambilan keputusan, hal-hal yang menguatkan dan hal-hal yang menghambat dalam proses pengambilan keputusan, serta cara mahasiswa mengatasi hambatan dalam pengambilan keputusan untuk mengikuti kegiatan daurah tahfidz saat liburan di Pondok Pesantren Bustanu Usyaqil Qur'an, Kaliwungu, Ngunut, Tulungagung. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pengambilan keputusan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan daurah tahfidz saat liburan di Pondok Pesantren Bustanu Usyaqil Qur'an, Kaliwungu, Ngunut, Tulungagung?

[22] Wawancara dengan Ustadz Ahmad Marzuqi, S.Th.I., M.Pd.I., selaku pengasuh Pondok Pesantren Bustanu 'Usysyaqil Qur'an, tanggal 5 Desember 2019 pukul 18.30 WIB. di kediaman beliau.

2. Apa saja motivasi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan daurah tahfidz saat liburan di Pondok Pesantren Bustanu Usyaqil Qur'an, Kaliwungu, Ngunut, Tulungagung?

3. Apa saja hambatan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan daurah tahfidz saat liburan di Pondok Pesantren Bustanu Usyaqil Qur'an, Kaliwungu, Ngunut, Tulungagung?

4. Bagaimana cara mahasiswa mengatasi hambatan untuk mengikuti kegiatan daurah tahfidz saat liburan di Pondok Pesantren Bustanu Usyaqil Qur'an, Kaliwungu, Ngunut, Tulungagung?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang disebutkan peneliti di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendiskripsikan proses pengambilan keputusan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan daurah tahfidz saat liburan di Pondok Pesantren Bustanu Usyaqil Qur'an, Kaliwungu, Ngunut, Tulungagung.

2. Untuk mendiskripsikan motivasi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan daurah tahfidz saat liburan di Pondok Pesantren Bustanu Usyaqil Qur'an, Kaliwungu, Ngunut, Tulungagung.

3. Untuk mendiskripsikan hambatan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan daurah tahfidz saat liburan di Pondok Pesantren Bustanu Usyaqil Qur'an, Kaliwungu, Ngunut, Tulungagung.

4. Untuk mendiskripsikan cara mahasiswa mengatasi hambatan untuk mengikuti kegiatan daurah tahfidz saat liburan di Pondok Pesantren Bustanu Usyaqil Qur'an, Kaliwungu, Ngunut, Tulungagung.

## D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan guna antara lain:

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama Islam dan psikologi, lebih khusus pada pengambilan keputusan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan daurah tahfidz saat liburan dan juga bisa sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren Bustanu Usyaqil Qur'an

      Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan atau motivasi untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi *hafidz-hafidzhah* atau calon *hafidz-hafidzhah*. Selain itu, hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas hafalan santri terutama di lingkungan pondok pesantren.

   b. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai proses pengambilan keputusan, sehingga akan lebih terbuka peluang-peluang ditemukannya konsep-konsep yang lebih relevan dan *up to date.*

## E. Penegasan Istilah

Agar dapat memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam tema proposal ini maka penulis perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam tema ini baik secara konseptual maupun secara operasional yaitu:

1. Secara Konseptual

   a. Pengambilan Keputusan

   Pengambilan keputusan merupakan salah satu bentuk perbuatan berfikir dan hasil dari perbuatan itu disebut keputusan.[23] Dapat dipahami bahwasannya hakikat dari pengambilan keputusan yaitu memilih di antara dua alternatif atau lebih untuk melakukan suatu tindakan tertentu baik secara individu maupun kelompok.[24]

---

[23] Desmita, *Psikologi Perkembangan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 198.

[24] Anzizham Syafaruddin, *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan,* (Bandung: Grasindo, 2004), hal. 45.

b. Tahfidz Al-Qur'an

*Tahfidz* al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu *tahfidz* dan al-Qur'an. Kata *tahfidz* merupakan isim masdar dari kata *(khafadho - yahfadhu - tahfiydhon)* artinya menghafalkan.[25] Sedangkan al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada Rasulullah melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah.[26] Jadi, tahfidz al-Qur'an merupakan suatu kegiatan menghafal ayat-ayat al-Qur'an dengan cara mengulangi bacaan sampai melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf.

2. Secara Operasional

Pengambilan keputusan tahfidz al-Qur'an yaitu memilih mengikuti kegiatan daurah tahfidz saat liburan di Pondok Pesantren Bustanu Usyaqil Qur'an, Kaliwungu, Ngunut, Tulungagung. Daurah Tahfidz merupakan sarana kegiatan pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan dengan menghafal ayat-ayat al-Qur'an dengan cara mengulangi bacaan sampai melekat pada ingatan dan terpatri dalam hati sehingga dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf.

---

[25] Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia*,(Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hal. 279.

[26]Muhammad Gufron dan Rahmawati, *Ulumul Qur'an Praktis dan Mudah,* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hal. 1.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas dalam penyusunannya yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, dalam hal ini penulis menguraikan tentang konteks penelitian yang dibahas yang menjadi alasan peneliti untuk mengangkat judul tersebut, fokus penelitian berisi rician pernyataan dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian merupakan hasil atau gambaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini, kegunaan penelitian berisi tentang manfaat pentingnya penelitian terutama untuk mengembangkan ilmu, penegasan istilah berisi penegasan konseptual dan penegasan operasional, dan sistematika pembahasan yang mana pada bagian ini peneliti menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam laporan penyusunan skripsi.

BAB II: Kajian pustaka, pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar dan hasil dari penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus pertanyaan penelitian. Kajian teori dari penelitian ini meliputi kajian tentang pengambilan keputusan dan kajian tentang Tahfidz al-Qur’an. Adapun dalam kajian tentang pengambilan keputusan meliputi pengertian pengambilan keputusan, kajian Islam tentang pengambilan keputusan, aspek-aspek dalam pengambilan keputusan, proses pengambilan keputusan, faktor yang melatarbelakangi pengambilan keputusan, masalah dan tantangan dalam pengambilan keputusan. Sedangkan

dalam kajian tentang Tahfidz al-Qur'an meliputi pengertian tahfidz al-Qur'an, keutamaan tahfidz al-Qur'an, langkah praktik sebelum mulai hafalan, serta hambatan menghafal dan cara mengatasinya.

BAB III: Metode penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian, yaitu berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan (apa yang terjadi di lapangan), dan atau hasil wawancara (apa yang dikatakan oleh informan), serta deskrispsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

BAB V: Pembahasan, yaitu memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan *(grounded theory).*

BAB VI: Penutup, yaitu memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.